



## **PEMBINAAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM MARKET DAY DI SD NEGERI 131/IV KOTA JAMBI**

**Mayang Ismaya<sup>1</sup>, Muhammad Sofwan<sup>2</sup>, Hendra Budiono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

### **Informasi Artikel**

Riwayat Artikel:

Diterima: 25 Januari 2025

Revisi: 11 Februari 2025

Diterima: 12 Februari 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

Market day, entrepreneurial character

Kata Kunci:

Market day, karakter kewirausahaan

DOI :

10.31932/jpdp.v11i1.4430

Surel Korespondensi:

mayangismya36@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to describe the process of fostering entrepreneurial character in students through the market day program at SD Negeri 131/IV Jambi. The research was conducted using a qualitative case study method by carrying out interviews and direct observations with students. The results show that students learn to create, produce, and sell products, which fosters creativity, innovation, self-confidence, leadership, as well as collaboration and responsibility. The market day program also helps students develop key entrepreneurial traits such as creativity, self-confidence, adaptability, decision-making, financial responsibility, effective communication, and teamwork. It can be concluded that this program builds future-oriented character and motivates students to become entrepreneurs.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembinaan karakter kewirausahaan peserta didik melalui program market day di SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus, dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan siswa belajar untuk berkreasi, menghasilkan, dan menjual produk, yang mengembangkan jiwa kreatif, inovatif, percaya diri, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab. Market day juga membantu siswa mengembangkan karakter kewirausahaan yakni kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, tanggung jawab finansial, komunikasi efektif, dan kerja sama. Dapat disimpulkan bahwa program ini membentuk karakter yang berorientasi masa depan dan memotivasi siswa untuk menjadi wirausahawan.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

*Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*



### **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan kemajuan negara. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan

bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk aspek spiritual, intelektual, akhlak, dan keterampilan. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan

menyenangkan, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, pendidikan diorientasikan untuk mengembangkan kemandirian dan pembelajaran yang bermakna. Salah satu komponen penting adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk mendukung kompetensi dan pengembangan karakter siswa. Melalui program ini, siswa diajak untuk mengembangkan nilai kewirausahaan, seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

Salah satu kegiatan P5 bidang kewirausahaan adalah *market day*, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan karakter kewirausahaan mereka dengan berjualan dan bertransaksi barang hasil kreativitas mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan inovasi, serta rasa percaya diri siswa. Hasil observasi di SDN 131/IV Kota Jambi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan karakter kewirausahaan yang baik, termasuk percaya diri, kreativitas, dan kolaborasi,

terutama dalam konteks perencanaan dan pelaksanaan *Market Day*. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam bagaimana guru membimbing siswa dalam membangun karakter kewirausahaan selama program *market day*.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menekankan pada proses dan makna. Dengan menggunakan jenis studi kasus dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data wawancara, observasi secara langsung kepada peserta didik dan studi dokumentasi sebagai bukti nyata. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas V A SD Negeri 131/IV Kota Jambi dan wali kelas V A. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada wali kelas V A, kemudian melakukan observasi

secara langsung mulai dari tahap perencanaan hingga ketahap evaluasi, selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi berupa foto sebagai bukti pendukung yang di lihat secara langsung.

Uji validasi menggunakan triangulasi teknik agar memastikan kevalidatan data yang diperoleh dilapangan dan menyatukan berbagai temuan dari berbagai metode pengumpulan data yang digunakan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara dengan guru terdapat sejumlah karakter kewirausahaan yang berhasil dikembangkan melalui program *Market Day*. Beberapa karakter yang muncul diuraikan sebagai berikut.

#### **Kreativitas dan Inovasi**

Salah satu aspek yang paling menonjol dalam pembinaan karakter kewirausahaan adalah peningkatan kreativitas siswa. Mereka dituntut untuk merancang dan menciptakan produk yang akan dijual. Produk yang dijual bervariasi, mulai dari makanan ringan seperti minuman es jeruk segar, es timun kemudian ada

makanan berat seperti nasi gemuk, nasi goreng dan telur asin hingga penjualan kerajinan tangan kerajinan tangan yang mereka buat sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa siswa, terlihat bahwa mereka mengembangkan kerajinan tangan yang mereka buat sebagai produk untuk dijual, yang berfungsi sebagai salah satu bentuk usaha mandiri. Proses pembuatan kerajinan tangan ini tidak hanya berfokus pada pengasahan keterampilan praktis mereka dalam bidang kerajinan, tetapi juga memberikan peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara efektif. Selain itu, mereka juga dapat mengasah keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan waktu, serta memahami pentingnya kualitas produk dalam menarik minat konsumen.

#### **Keberanian dan Keuletan**

Program *market day* juga berhasil membentuk karakter keberanian dan ketekunan. Proses berjualan tidak selalu berjalan lancar. Mereka belajar bahwa kegagalan

adalah bagian dari proses dan bahwa mereka harus memiliki mental yang kuat untuk menghadapi segala rintangan.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peserta didik menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam berinteraksi dengan pembeli saat menjual produk mereka. Mereka mengembangkan berbagai strategi untuk menarik minat pembeli, seperti dengan memperkenalkan keunikan produk, memberikan penawaran menarik, atau menyesuaikan harga agar lebih kompetitif. Dalam situasi ini, mereka harus bersaing dengan produk lain yang serupa, yang memaksa mereka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menarik perhatian pasar. Proses ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar bagaimana menyampaikan nilai produk secara efektif dan bagaimana merespons kebutuhan konsumen dengan cara yang sesuai.

### **Keterampilan Berkomunikasi dan Negosiasi**

Salah satu kemampuan yang sangat penting dalam kewirausahaan adalah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan

konsumen maupun dengan rekan kerja. Mereka belajar cara berkomunikasi yang efektif, menjelaskan produk mereka, memberikan informasi yang diperlukan, dan meyakinkan pembeli untuk membeli produk mereka.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada proses pelaksanaan *market day* mereka juga belajar tentang negosiasi harga dengan pembeli, misalnya dalam menentukan atau mengajarkan mereka untuk menghargai produk mereka, memahami pasar, dan belajar untuk menyesuaikan harga dengan kondisi yang ada dengan melakukan tawar-menawar dengan pembeli. Keterampilan komunikasi ini penting dalam mengembangkan kemampuan sosial dan profesional mereka. Contohnya disaat konsumen membeli makanan yang ada, mereka bernegosiasi dengan bagaimana agar pembeli bisa mendapatkan harga yang kurang dari harga normal, maka mereka berinisiatif jika membeli dengan harga sekian maka konsumen bisa mendapatkan masing-masing makanan dan minuman gratis.

## **Kepemimpinan dan Kerja Sama**

Selain pengembangan karakter individu, *market day* juga memfasilitasi pembelajaran tentang kerja sama dalam tim. Beberapa siswa bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk mengelola berbagai aspek acara, seperti pembuatan produk, pemasaran, dan penjualan. Ini memberi mereka pengalaman dalam bekerja sama, membagi tugas, dan mengatasi masalah bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan, para siswa terlihat bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan tanggung jawab masing-masing. Dalam setiap kelompok, mereka melakukan berbagai tugas yang terbagi secara jelas, seperti memproduksi barang, melakukan pemasaran, hingga melakukan penjualan. Pembagian tugas ini memaksa mereka untuk bekerja secara terorganisir dan efisien, mengingat setiap anggota memiliki peran yang berbeda namun saling mendukung. Proses ini tidak hanya mengajarkan mereka keterampilan praktis, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam bekerja dalam tim. Mereka

harus belajar untuk saling bergantung dan berkomunikasi dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal.

## **Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program**

### **1. Guru sebagai fasilitator**

Peran guru sebagai fasilitator sangat krusial untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan karakter kewirausahaan peserta didik. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pengarah yang membantu siswa dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa untuk memahami berbagai konsep kewirausahaan yang diajarkan selama kegiatan berlangsung, termasuk pengelolaan keuangan, keterampilan komunikasi, dan strategi pemasaran.

Hal ini sejalan dengan dilaksanakan penelitian pada proses perencanaan kegiatan *market day*, guru bertindak sebagai pengarah yang membantu siswa merencanakan berbagai hal yang diperlukan, mulai dari ide produk yang akan dijual hingga berbagai hal lain pada saat

pelaksanaan, guru tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga mengawasi jalannya kegiatan, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dan mendampingi siswa dalam mengatasi tantangan yang muncul. Sebagai fasilitator, guru juga mengedepankan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok, sambil memberikan bimbingan yang diperlukan untuk menjaga kelancaran proses. Lebih lanjut, guru juga berperan dalam menilai perkembangan karakter kewirausahaan siswa. Dengan memanfaatkan metode observasi dan wawancara, guru dapat mengevaluasi bagaimana siswa mengelola tanggung jawab mereka dalam kelompok, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menghadapi berbagai tantangan yang terjadi selama kegiatan *market day*. Evaluasi ini tidak hanya melihat pencapaian dalam hal penjualan produk, tetapi juga melibatkan aspek-aspek pengembangan karakter seperti keberanian mengambil risiko, keterampilan komunikasi, dan kerja sama tim. Melalui peran aktifnya

sebagai fasilitator, guru membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga untuk mengembangkan sikap yang diperlukan dalam menghadapi dinamika dunia bisnis yang sesungguhnya.

## **2. Kondisi Lingkungan dan Sumber Daya**

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan *market day* sebagai sarana pembinaan karakter kewirausahaan bagi peserta didik. Pihak sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas fisik yang memadai untuk kelancaran acara, seperti ruang kelas untuk pelatihan kewirausahaan, lapangan untuk kegiatan jual beli, serta perlengkapan pendukung seperti meja, tenda, dan alat promosi, tetapi juga memastikan bahwa seluruh persiapan dan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Fasilitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan konsep kewirausahaan yang telah mereka pelajari dalam praktek nyata.

Selain itu, dukungan yang diberikan oleh sekolah juga terlihat

dalam bentuk pendampingan dan bimbingan teknis yang diberikan oleh para guru. Guru-guru yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan dilibatkan untuk mendampingi siswa dalam merencanakan dan menjalankan usaha mereka selama kegiatan *market day*. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya berperan sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk belajar secara langsung dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran ini menunjukkan upaya yang serius dalam membentuk karakter kewirausahaan peserta didik.

### **3. Sumber Daya Material**

Sumber daya material mencakup barang dan alat yang digunakan dalam kegiatan *market day*, seperti bahan baku untuk produk yang dijual, peralatan untuk pembuatan produk, serta alat-alat promosi. Sumber daya material ini bisa disediakan oleh sekolah, siswa, maupun pihak lain yang berpartisipasi. Pemilihan bahan yang ramah lingkungan dan dapat diakses oleh siswa dengan mudah

akan meningkatkan kesadaran kewirausahaan yang berbasis pada keberlanjutan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan orang tua sangat krusial, terutama dalam aspek penyediaan stok makanan dan pengelolaan bahan baku yang berkualitas untuk kegiatan *market day*. Orang tua berperan aktif dalam menyediakan bahan baku yang diperlukan, yang sering kali melibatkan pencarian dan pengadaan bahan dari luar sekolah. Namun, salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah potensi terjadinya kesalahan dalam pemilihan bahan baku yang berkualitas.

Hal ini dapat berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan oleh siswa, yang pada gilirannya bisa memengaruhi kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. Jika bahan baku yang diperoleh tidak memenuhi standar kualitas yang diinginkan, produk yang dijual di *market day* bisa jadi tidak sesuai dengan ekspektasi, baik dari segi rasa maupun penampilannya, yang dapat mengurangi minat pembeli dan

memengaruhi persepsi siswa tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya material yang lebih efisien dan selektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa bahan baku yang digunakan adalah yang terbaik.

## **Tantangan dan Hambatan**

### **1. Tantangan yang Dihadapi Saat Pelaksanaan Program *Market Day***

Salah satu hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program *market day* sebagai sarana pembinaan karakter kewirausahaan peserta didik sekolah dasar adalah masalah dagangan yang tidak terjual. Fenomena ini menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian siswa dalam kegiatan *market day*, di mana mereka dituntut untuk merancang, memproduksi, dan memasarkan produk mereka kepada konsumen, dalam hal ini adalah siswa lainnya, guru, dan orang tua yang hadir pada acara tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa dagangan tidak terjual. Faktor lain yang memengaruhi dagangan yang tidak terjual adalah tingginya tingkat

persaingan antara produk-produk yang dijual di *market day*. Banyak siswa yang memilih produk serupa, seperti makanan ringan atau aksesoris, yang membuat pasar menjadi jenuh dengan jenis produk yang sama. Dalam kondisi seperti ini, sulit bagi produk tertentu untuk menonjol di antara banyak pilihan yang tersedia. Persaingan harga dan kualitas juga menjadi salah satu elemen yang memengaruhi daya tarik produk. Siswa yang menjual produk dengan harga lebih tinggi atau kualitas yang tidak lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya cenderung mengalami kesulitan dalam menarik pembeli.

Selain itu, kompetisi harga antar produk yang serupa juga menjadi tantangan dalam menentukan harga yang tepat. Dalam *market day*, banyak siswa yang menjual produk sejenis, seperti makanan ringan atau minuman. Dalam kondisi ini, jika harga produk yang ditawarkan terlalu tinggi dibandingkan dengan produk serupa lainnya, maka produk tersebut bisa jadi tidak menarik bagi pembeli yang membandingkan harga. Sebaliknya, jika harga produk terlalu

rendah, meskipun produk tersebut menarik, hal ini bisa menciptakan kesan bahwa produk tersebut kurang berkualitas, atau siswa tidak memperoleh keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya produksi mereka.

## **2. Hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program *market day***

salah satu tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan program *market day* sebagai sarana pembinaan karakter kewirausahaan peserta didik sekolah dasar adalah tantangan dalam interaksi dengan pelanggan. Interaksi ini melibatkan komunikasi antara siswa sebagai penjual dengan pelanggan yang datang untuk membeli produk mereka, baik itu teman sekelas, guru, maupun orang tua yang hadir. Keterampilan dalam berinteraksi dengan pelanggan secara langsung merupakan salah satu aspek penting dalam kewirausahaan, karena komunikasi yang efektif dapat memengaruhi keputusan pembelian dan keberhasilan penjualan. Namun, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi yang efektif dengan pelanggan, yang dapat berdampak pada keberhasilan

mereka dalam menjual produk di *market day*.

Salah satu penyebab utama dari tantangan interaksi ini adalah kurangnya keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa. Sebagai peserta didik di tingkat sekolah dasar, sebagian besar siswa belum terbiasa berkomunikasi secara profesional atau persuasif dengan orang lain, apalagi dengan pelanggan yang ingin membeli produk mereka. Beberapa siswa merasa malu, gugup, atau tidak percaya diri saat harus berbicara dengan pelanggan, terutama dengan orang yang lebih dewasa seperti guru atau orang tua. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk menjelaskan produk mereka secara jelas, menawarkan produk dengan cara yang menarik, atau meyakinkan pembeli untuk membeli barang yang mereka jual.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya sikap layanan pelanggan juga menjadi faktor penyebab masalah ini. Beberapa siswa tidak menyadari betapa pentingnya untuk menunjukkan sikap ramah, sopan, dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Misalnya,

mereka mungkin tidak memperhatikan bahasa tubuh atau intonasi suara yang digunakan saat berbicara dengan pelanggan, yang dapat memengaruhi pengalaman berbelanja pembeli. Kurangnya pemahaman ini membuat interaksi yang terjadi kurang efektif, dan bahkan dapat membuat pelanggan merasa tidak tertarik atau tidak nyaman.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa untuk mendeskripsikan proses program *market day* sebagai sarana pembinaan karakter kewirausahaan peserta didik sekolah dasar. Berikut jbaran dari beberapa karakter peserta didik dalam pembinaan program *market day* yaitu sebagai berikut.

Lebih lanjut, berdasarkan penelitian pada siswa, mereka merasa lebih termotivasi dan siap untuk menghadapi tantangan kewirausahaan berkat bimbingan yang diberikan oleh guru. Guru tidak hanya memberikan panduan dalam hal teknis pelaksanaan *market day*, tetapi

juga mengajarkan pentingnya kolaborasi dan kerja tim. Dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah bersama, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas pada pengajaran teori kewirausahaan, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, sikap profesional, dan keterampilan sosial yang sangat penting bagi masa depan siswa.

Melalui peran tersebut, guru berhasil menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan *market day* dengan baik. Adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa serta bimbingan yang diberikan selama proses ini membantu mengoptimalkan pengalaman kewirausahaan siswa. Secara keseluruhan, partisipasi aktif guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor penting yang memastikan kelancaran dan keberhasilan program *market day* sebagai sarana untuk pembinaan karakter kewirausahaan di sekolah dasar.

Peran guru dalam memberikan motivasi, baik secara moral maupun materi, juga memengaruhi antusiasme siswa. Masyarakat sekitar dan orangtua siswa yang berpartisipasi sebagai pembeli atau pendukung lainnya juga merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan *market day*.

Lingkungan budaya di sini merujuk pada nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Budaya kewirausahaan yang diterapkan dalam program *market day* akan membentuk cara siswa dalam berinteraksi, berinovasi, dan berkreasi. Jika sekolah memiliki budaya yang mendukung kreativitas dan pembelajaran aktif, maka program ini akan lebih mudah diterima dan dijalankan dengan baik. Misalnya, jika di lingkungan sekolah sudah ada kebiasaan untuk mengadakan bazar atau kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses pembuatan dan penjualan produk, hal ini akan semakin memperlancar pelaksanaan program *market day*.

## Simpulan

Pelaksanaan program *market day* di SDN 131/IV Kota Jambi efektif dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk berkreasi, menghasilkan, dan menjual produk, yang mengembangkan jiwa kreatif, inovatif, percaya diri, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab. Program ini memberikan pengalaman praktis dalam mengelola jual beli, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan, yang meningkatkan kemandirian dan keterampilan hidup sehari-hari.

*Market day* juga membantu siswa mengembangkan karakter kewirausahaan penting seperti kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, tanggung jawab finansial, komunikasi efektif, dan kerja sama. Kegiatan ini mendorong siswa untuk belajar beradaptasi dengan perubahan pasar, berinteraksi dengan pelanggan, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, *market day* memperbaiki keterampilan sosial dan bahasa siswa

melalui interaksi langsung. Program ini membentuk karakter yang berorientasi masa depan dan memotivasi siswa untuk menjadi wirausahawan.

### Daftar Pustaka

- Cimekar, S., Saaadah, S. S., & Nurjaman, A. R. (2023). *Daya Nasional Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. 1(1), 20–27.
- Christiananda, F., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1048–1053. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>.
- Devi, I., Edi, H., M. & Lidinillah, D., A., M. (2022). Penggunaan Desain Pembelajaran Market Day dalam Memfasilitasi Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4659–4665. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4002>.
- Fatah, M., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6, 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>.
- Ghozali, H. & Apridayanti, A. (2022). Market Day Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Anak. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23741>.
- Haq, A., A, Rahayu, D, Denoya, N., A, & Fitriani, S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220711\\_121315\\_Fix\\_Salinan\\_JDIH\\_Kepmen\\_Perubahan\\_56\\_Pemulihan\\_Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf).
- Maharani, A., I. Istiharoh, & Putri, P., A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.
- Mazaya, N. N., & Suliswaningsih, S. (2023). Perancangan Aplikasi “Dengerin” Berbasis Mobile

- Menggunakan Metode Design Thinking. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 12(2), 39–49. <https://doi.org/10.34010/komputa.v12i2.10157>.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sarinikmah, S., Rakib, M., & Nurdin, N. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Berbasis Market Day pada Peserta Didik Pendidikan Dasar. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 179–194. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i3.1243>.
- Satria, M., Adiprima, P., Sekarwulan, K., & Hardjatanaja, T. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta, 138.
- Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 15–17. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861..>
- Swithin. (1910). Market day. *Notes and Queries*, s11-II(29), 48. <https://doi.org/10.1093/nq/s11-II.29.48-f>.
- Triana, N., P, Suzanti, L., & Widjayatri, R., D. (2024). Aktivitas Market Day Sebagai Strategi untuk Pengembangan Entrepreneurship Skill Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 327–342. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.560>.
- Wahyuni, A., Cantika, C., Triana, R., & Masyitah, S. (2022). VOLUME 4 NO 1 EDISI JANUARI – JUNI TAHUN 2022

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/.Ikatan>

*Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI), 4(1), 42-52.*